



Praktik Etis dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Masyarakat Berbagi Nasi Kabupaten Tulungagung

Danang Nugroho

STIA Bagasasi

Muhammad Khoer Saefullah

STIA Bagasasi

Filo Fikri Febian

STIA Bagasasi

Agung Luthfi Rama Saputra

STIA Bagasasi

Betran Aji Pamungkas

STIA Bagasasi

Hikmal Khalidd A

STIA Bagasasi

Silvia Fitriana

STIA Bagasasi

Ahmad Dinar Syahrul Ramadhan

STIA Bagasasi

Jl. Cukang jati No.5, Samoja, kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

hikmalkhalidd@gmail.com

Abstrak: *This research reviews the level of poverty in Indonesia as a complex global problem that requires joint attention from both developed and developing countries. Responding to the pressing problem of poverty, individuals who are aware of their social responsibility founded the Rice Sharing Community, which is a proactive approach to overcoming economic inequality. This research, located at the intersection of economic challenges and ethical considerations, contributes valuable insights into the complexities of poverty, while highlighting the emergence of community-based solutions such as Nasi Sharing Communities as an ethical response to community needs. This study shows that overcoming poverty requires a multifaceted approach, combining economic strategies with ethical considerations to promote community empowerment and social responsibility.*

Keywords: *Sharing Rice Community towards community needs*

Abstrak : Penelitian ini meninjau tingkat kemiskinan di Indonesia sebagai permasalahan global yang kompleks dan memerlukan perhatian bersama baik dari negara maju maupun berkembang. Menanggapi permasalahan kemiskinan yang mendesak, individu yang sadar akan tanggung jawab sosial mereka mendirikan Komunitas Berbagi Nasi, di mana hal ini merupakan pendekatan proaktif untuk mengatasi kesenjangan ekonomi. Penelitian ini, yang terletak pada titik temu antara tantangan ekonomi dan pertimbangan etis, memberikan kontribusi wawasan berharga mengenai kompleksitas kemiskinan, sekaligus menyoroti munculnya solusi berbasis komunitas seperti Komunitas Berbagi Nasi sebagai respons etis terhadap kebutuhan masyarakat. Studi ini menunjukkan bahwa mengatasi kemiskinan memerlukan pendekatan multifaset, memadukan strategi ekonomi dengan pertimbangan etis untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: *Komunitas Berbagi Nasi terhadap kebutuhan masyarakat*

PENDAHULUAN

Konsep negara berkembang, yang sering ditandai dengan rendahnya kesejahteraan masyarakat dan tantangan ekonomi, membawa perhatian pada isu-isu mendesak yang bersinggungan dengan kondisi sosio-ekonomi dan pertimbangan etika. Menurut Yuliansyah (2002), dalam konteks Indonesia dan statusnya sebagai negara berkembang, tingginya laju pertumbuhan penduduk dan rendahnya produktivitas menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan, sebagai wujud ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, muncul sebagai permasalahan etika yang signifikan. Dampak buruk kemiskinan, yang dengan jelas disoroti oleh James C. Scott (1978), merembes ke berbagai aspek kehidupan, menghambat akses terhadap pendidikan berkualitas, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja. Selain itu, dampaknya juga dirasakan di wilayah seperti Kabupaten Tulungagung di Jawa Timur, dimana sebagian besar penduduknya menghadapi tantangan ekonomi. Keberadaan usaha konveksi sebagai sumber lapangan kerja yang dominan menunjukkan ketergantungan lokal pada sektor-sektor tertentu. Tragisnya, beberapa remaja, karena keterbatasan keuangan, terpaksa meninggalkan pendidikannya demi menyumbang pendapatan keluarga. Menanggapi kesenjangan ekonomi yang sangat besar, pembentukan Komunitas Berbagi Nasi di Kabupaten Tulungagung merupakan contoh titik temu yang patut dipuji antara etika bisnis dan tanggung jawab sosial.

Termotivasi oleh keinginan untuk mengatasi kesenjangan ekonomi, penduduk dengan kondisi ekonomi yang lebih baik telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk membantu mereka yang menghadapi tantangan keuangan. Inisiatif ini sejalan dengan prinsip-prinsip etika dengan mengakui pentingnya moral untuk berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan mendirikan Komunitas Berbagi Nasi, orang-orang ini menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, menekankan pentingnya upaya kolektif dalam mengangkat derajat mereka yang mengalami kesulitan ekonomi. Keterlibatan masyarakat tidak hanya membantu masyarakat setempat tetapi juga memberikan pesan yang kuat kepada pemerintah Kabupaten Tulungagung. Hal ini menyoroti adanya tanggung jawab bersama dalam mengatasi permasalahan sosio-ekonomi dan menawarkan model kolaboratif di mana masyarakat secara aktif berkontribusi untuk meringankan beban sesama terkhusus bagi mereka yang kurang mampu secara finansial. Komunitas Berbagi Nasi berfungsi sebagai pengaktualan dari praktik bisnis yang beretika, yang menunjukkan potensi dampak ketika sumber daya ekonomi dimanfaatkan untuk memberi manfaat bagi masyarakat lebih luas.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dimensi kemiskinan, dengan mempertimbangkannya bukan hanya sebagai tantangan ekonomi namun sebagai permasalahan kompleks yang berdampak pada aspek fundamental kehidupan, termasuk akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja. Selain itu, studi ini berupaya mengevaluasi efektivitas dan implikasi etis dari inisiatif berbasis komunitas seperti Komunitas Berbagi Nasi dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memahami titik temu antara etika bisnis dan tanggung jawab sosial, serta menyoroti bagaimana sumber daya ekonomi dapat dimanfaatkan secara etis untuk kepentingan masyarakat luas. Terakhir, penelitian ini dapat menawarkan wawasan komprehensif mengenai lanskap sosio-ekonomi, pertimbangan etis, dan dampak upaya berbasis komunitas dalam mengatasi tantangan yang dihadapi negara-negara berkembang, dengan menggunakan Komunitas Berbagi Nasi sebagai studi kasus yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mencari pemahaman komprehensif tentang fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami subjek penelitian. Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Moleong (2007), melibatkan eksplorasi holistik terhadap fenomena-fenomena tersebut melalui cara deskriptif, menggunakan kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini bersifat spesifik konteks, dilakukan dalam suasana alami, dan menggunakan berbagai metode untuk menghasilkan data deskriptif, menangkap ekspresi verbal dan tertulis serta perilaku individu yang diamati.

KARANGKA TEORITIS

1. Kemiskinan

Hall dan Midgley (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan kekurangan material dan sosial, yang mendorong individu berada di bawah standar hidup yang layak atau menjadikan mereka relatif mengalami kekurangan dibandingkan dengan orang lain dalam masyarakat. Kondisi ini mencakup aspek nyata dan sosial yang berkontribusi terhadap cara hidup di bawah standar.

2. Komunitas Sosial

Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas mewakili kumpulan individu yang terikat oleh hubungan antarpribadi yang kuat, seringkali melebihi ekspektasi konvensional. Dalam suatu komunitas, para anggotanya mempunyai hubungan pribadi yang erat yang dipupuk oleh kepentingan atau nilai-nilai yang sama, menekankan pentingnya ikatan emosional. Soekanto (2006) mengartikan komunitas sosial sebagai suatu kesatuan orang-orang yang hidup berdampingan secara terpadu karena berbagai hubungan yang saling berkaitan. Hubungan ini melibatkan pengaruh timbal balik dan kesadaran bersama untuk saling membantu. Konsep ini menekankan keterhubungan dan saling ketergantungan antar individu dalam suatu komunitas, yang mencerminkan rasa dukungan dan kerjasama kolektif.

3. Konstruksi Sosial

Poloma (2004:301) mengkarakterisasi konstruksi sosial sebagai suatu proses sosial yang berkelanjutan yang melibatkan tindakan dan interaksi. Individu secara aktif berpartisipasi dalam menciptakan realitas bersama dan dialami secara subyektif melalui keterlibatan sosial yang berkelanjutan. Proses ini menyoroti sifat dinamis bagaimana individu secara kolektif membentuk dan memandang realitas mereka.

4. Etika Bisnis

Ahli etika bisnis terkemuka Joseph Heath, berpendapat bahwa perilaku etis dalam bisnis sangat penting untuk menjaga kerja sama sosial yang mendasari keberhasilan ekonomi pasar. Perilaku etis memastikan bahwa bisnis beroperasi dalam kerangka kepercayaan, memungkinkan terjadinya transaksi yang saling menguntungkan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pada dasarnya, etika bisnis adalah tentang mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam operasi organisasi sehari-hari, menciptakan keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab. Hal ini menyelaraskan tujuan bisnis dengan harapan masyarakat, mempromosikan pendekatan perdagangan yang berkelanjutan dan sadar sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunitas, terikat oleh tujuan bersama, membentuk kelompok sosial yang kohesif, dan dalam kerangka ini, komunitas sosial muncul dengan misi berdedikasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Salah satu contohnya adalah Komunitas Berbagi Nasi, sebuah upaya kolektif yang bertujuan untuk meringankan tantangan yang dihadapi masyarakat kurang mampu, khususnya tukang becak, pengamen, dan pengemis di Kabupaten Tulungagung. Didirikan pada tahun 2012 di Bandung oleh individu-individu yang mampu secara ekonomi dengan cita-cita filantropis, komunitas ini memperluas jangkauannya ke Tulungagung pada tahun 2013. Meskipun sempat terhenti pada tahun 2014, komunitas ini mengalami kebangkitan pada tahun 2015, dipelopori oleh Indiana dan didukung oleh mitra dari Kediri dan Blitar dan hingga kini mengarah pada statusnya yang berkembang. Dibangun berdasarkan prinsip ketulusan dan altruisme, inisiatif awal komunitas ini melibatkan anggota yang membagikan sumbangan beras dan air kepada mereka yang membutuhkan. Ketika komunitas memperoleh pengakuan dan dukungan, komunitas ini menarik donor tetap, menyederhanakan proses distribusi dan memungkinkan anggota untuk fokus secara eksklusif pada membantu masyarakat miskin. Yang perlu diperhatikan adalah tidak adanya pemimpin formal dalam Komunitas Berbagi Nasi, sebuah pilihan strategis untuk menghindari struktur hierarki dan memastikan keputusan selaras dengan masukan kolektif. Pendekatan unik ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, sehingga memungkinkan komunitas untuk berkembang secara organik dan mengambil keputusan yang selaras dengan beragam perspektif dalam keanggotaannya. Akibatnya, struktur yang disengaja ini menumbuhkan lingkungan yang dinamis untuk pertumbuhan masyarakat dan pengambilan keputusan yang berdampak.

Tujuan utama pembentukan komunitas ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu di Kabupaten Tulungagung. Salah satu inisiatif utama yang dilakukan oleh komunitas ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin adalah dengan mendistribusikan paket beras dan air minum secara teratur kepada individu seperti tukang becak, pengemis, dan pengamen. Kegiatan altruistik ini berlangsung setiap minggu, tepatnya pada Jumat malam, dimulai pukul 21.00 WIB. Sebelum melakukan ikhtiar ini, warga berkumpul di depan kantor Bupati Kabupaten Tulungagung. Pertemuan ini bertujuan untuk menerima sumbangan beras dari masyarakat setempat. Setelah persiapan selesai, anggota Komunitas Berbagi Nasi membubarkan diri ke lokasi-lokasi yang banyak dihuni masyarakat kurang mampu, seperti terminal, stasiun, pasar, dan di depan toko-toko yang sudah tutup. Masyarakat sengaja menjadwalkan kegiatan rutinnya pada malam hari untuk memudahkan identifikasi dan bantuan. Mereka mengklaim bahwa malam hari menawarkan kesempatan yang lebih besar dalam mengidentifikasi individu-individu, memastikan upaya masyarakat secara efektif menjangkau mereka yang membutuhkan.

Komunitas Berbagi Nasi secara aktif terlibat dalam berbagai inisiatif sosial, memperluas dukungannya lebih dari sekedar distribusi beras dan air. Upaya tersebut antara lain mengunjungi rumah para penyandang disabilitas yang hidup dalam kondisi prasejahtera, mengadakan konser amal, buka puasa bersama anak yatim, berbagi takjil, dan memberikan bantuan kepada mereka yang terkena dampak bencana alam. Khususnya, komunitas ini sering berkolaborasi dengan kelompok sosial lain, seperti Komunitas Ketimbang Ngemis, yang telah berkembang ke berbagai kota di Indonesia. Kolaborasi ini berakar pada visi dan misi bersama – komitmen kolektif untuk meningkatkan kehidupan masyarakat kurang mampu. Kunjungan ke rumah-rumah penyandang disabilitas dilakukan minimal sebulan sekali, dimana Komunitas Berbagi Nasi menyalurkan

bantuan yang dihasilkan dari upaya penggalangan dana, baik berupa dukungan moneter maupun barang-barang kebutuhan pokok. Pada tahap awal, masyarakat memberikan dampak yang signifikan dengan memberikan bantuan kepada balita berusia delapan bulan di Sendang, Kabupaten Tulungagung, yang menderita leukemia, ISPA, kelainan jantung, dan gizi buruk. Selain membantu bayi, masyarakat secara teratur mengunjungi rumah para lansia yang tinggal di lokasi yang jauh. Khususnya, masyarakat, yang didorong oleh rasa kesopanan, mengharapkan bantuan pemerintah dalam memperbaiki perumahan bagi warga lanjut usia atau masyarakat miskin yang tidak mampu memelihara rumahnya. Komunitas Berbagi Nasi sering kali menghadapi situasi di mana atap rumah milik warga lanjut usia miskin semakin rusak. Hal ini menekankan perlunya perbaikan struktural untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan anggota komunitas rentan tersebut.

Komunitas Berbagi Nasi tidak hanya memberikan dampak di Kabupaten Tulungagung tetapi juga memperluas jangkauannya ke berbagai daerah di Indonesia. Di Jawa Timur sendiri, organisasi altruistik ini sudah mengakar di lebih dari lima kota atau kabupaten, antara lain Kota Blitar dan Kota Kediri. Perluasan Komunitas Berbagi Nasi di berbagai wilayah menunjukkan keberhasilan yang luas dari inisiatif-inisiatifnya.

Upaya kolaboratif antar organisasi ini sejalan dengan prinsip etika bisnis yang menekankan tanggung jawab sosial dan keterlibatan masyarakat. Inisiatif seperti Komunitas Berbagi Nasi, yang mendorong kolaborasi antar entitas regional, merupakan contoh komitmen terhadap kesejahteraan sosial yang melampaui batas geografis. Pertemuan rutin yang diadakan oleh organisasi Berbagi Nasi dari masing-masing daerah di Jawa Timur, yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar komunitas masing-masing, berkontribusi pada dimensi etika tanggung jawab bersama. Kolaborasi antar organisasi dengan misi bersama, seperti membantu masyarakat kurang mampu, berfungsi sebagai model keterlibatan etis dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Selain itu, praktik mengikuti kegiatan berbagi beras dengan masyarakat sekitar dan berpartisipasi dalam acara sosial seperti Konser Amal mencerminkan pendekatan yang strategis. Sifat kolaboratif dari acara-acara ini tidak hanya meningkatkan jangkauan donasi tetapi juga menunjukkan komitmen kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan begitu, kolaborasi antara Komunitas Berbagi Nasi di berbagai wilayah tidak hanya memperkuat dampak inisiatif mereka namun juga menumbuhkan praktik etis dengan mengatasi dan memperbaiki kekurangan bersama, memastikan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat miskin secara lebih efektif dan adil merata.

KESIMPULAN

Dalam kajian Komunitas Berbagi Nasi di Kabupaten Tulungagung, terlihat jelas bahwa titik temu antara kewirausahaan etis dan pemberdayaan masyarakat menawarkan model yang menjanjikan untuk mengatasi kesenjangan ekonomi di wilayah berkembang. Penelitian ini menyoroti tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat, menekankan dimensi kemiskinan dan dampaknya terhadap aspek fundamental kehidupan, seperti akses pendidikan dan layanan kesehatan. Inisiatif berbasis komunitas, Komunitas Berbagi Nasi, menjadi contoh panutan tentang bagaimana individu yang berada dalam kondisi perekonomian yang lebih baik dapat secara proaktif memberikan kontribusi untuk mendukung mereka yang menghadapi tantangan dalam aspek finansial. Studi ini menggarisbawahi pentingnya mengakui tanggung jawab bersama dan nilai-nilai moral dalam praktik bisnis, yang menunjukkan dampak potensial dari pemanfaatan sumber daya yang etis. Hasilnya, studi kasus ini tidak hanya menyoroti lanskap sosio-ekonomi di negara-negara berkembang namun juga memberikan wawasan berharga bagi dunia usaha dan masyarakat yang ingin terlibat dalam praktik etis yang mendorong tanggung jawab dan pemberdayaan sosial. Saran yang diperoleh dari penelitian ini, di mana dunia usaha harus

mempertimbangkan implikasi etis dari operasi mereka, terlibat secara aktif dengan komunitas lokal, dan mengeksplorasi model kolaboratif yang berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, para pembuat kebijakan mungkin mendapatkan inspirasi dari pendekatan masyarakat, yang menekankan pentingnya mendukung inisiatif dan memasukkan pertimbangan etis ke dalam strategi pembangunan ekonomi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dacin, M. T., Harrison, J. S., Hess, D., Killian, S., & Roloff, J. (2022). Business Versus Ethics? Thoughts on the Future of Business Ethics. *Journal of Business Ethics*, 180(3), 863–877. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05241-8>
- Hall, A., & Midgley, J. (2004). Social Policy for Development , London: Sage, 288 pp., £22.99 pbk, ISBN 0-7619-6715-X. *Journal of Social Policy*, 34(2), 312–313. <https://doi.org/10.1017/s0047279405228805>
- Heath, J. (2015). Business Ethics and Moral Motivation. In *Morality, Competition, and the Firm* (pp. 294–321). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:osobl/9780199990481.003.0012>
- Hermawan, K. (2008). *Arti Komunitas*, Gramedia Pustaka Utama.
- Muana, N. 2001. Makro ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Perdana. PT Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Moleong. (2017). Metode Penelitian. *Moleong, Moleong*, 1–9.
- Poloma, M. M., & Garland, T. N. (1972). On the social construction of reality. *Sociological Focus*. <https://doi.org/10.1080/00380237.1972.10570814>
- Soekanto, S. (2006). *Sociology suatu pengantar*. *Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Vol. 23, p. h.64). Yayasan Penerbit UI.
- Scott, J. C. (1978). The Moral Economy of the Peasant. Rebellion and Subsistence in Southeast Asia. *Verfassung in Recht Und Übersee*, 11(2), 246–246. <https://doi.org/10.5771/0506-7286-1978-2-246>
- Yuliansyah. (2022). Analysis of Poverty in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 7368–7373.